

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang pentingnya perancangan tata kelola Teknologi Informasi (TI) di lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) kota Bandung. Perancangan ini menjadi urgensi seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan layanan TI yang andal, efektif, dan selaras dengan tujuan strategis organisasi. Dalam konteks tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan berbasis COBIT 2019 dan ISO 38500 sebagai landasan dalam merumuskan tata kelola yang sesuai dengan prinsip good governance. Bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, serta manfaat penelitian yang menjadi dasar dalam penyusunan kajian pada bab-bab berikutnya.

I.1 Latar Belakang

Teknologi Informasi melakukan peran yang penting dalam setiap organisasi untuk membantu mendorong bisnis dan melakukan peran penting dalam setiap organisasi untuk membantu mendorong bisnis dan operasi yang kuat agar dapat lebih unggul dari competitor di industri yang sama. Salah satu yang mengembangkan manajemen teknologi adalah Tata Kelola Informasi (*IT Governance*) (Visitsilp, 2019). Penyesuaian antara proses bisnis dengan teknologi informasi menjadi tantangan yang harus dilalui oleh setiap perusahaan. Ketidakselarasan ini bisa jadi merupakan sebuah alasan utama mengapa perusahaan tidak dapat memanfaatkan investasi TI secara maksimal. Oleh sebab itu, tata Kelola yang baik atas segala sesuatunya sangat dibutuhkan. Tata Kelola TI merupakan sebuah konsep, disiplin maupun kerangka kerja yang sangat dibutuhkan oleh suatu Perusahaan dalam menyesuaikan proses bisnis dan teknologi informasi (Rama et al., 2020).

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) kota Bandung merupakan perangkat daerah yang memiliki tugas pokok dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang komunikasi, informatika, statistik, dan persandian. Diskominfo kota Bandung berdiri sejak ditetapkannya Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Sebagai instansi yang berperan strategis dalam mendukung transformasi digital pemerintahan, Diskominfo bertanggung jawab dalam

pengembangan layanan informasi publik, pengelolaan teknologi informasi, dan pelaksanaan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE).

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan masyarakat dan pesatnya perkembangan teknologi, Diskominfo kota Bandung menghadapi berbagai tantangan dalam memastikan layanan TI tetap optimal dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Tantangan tersebut meliputi meningkatnya ekspektasi terhadap layanan publik yang cepat, aman, dan terintegrasi, serta perlunya pengelolaan risiko teknologi seperti ancaman siber, gangguan sistem (*downtime*), dan kesalahan operasional.

Sebagai upaya menghadapi tantangan tersebut, Diskominfo telah mulai menerapkan kerangka kerja COBIT 2019 untuk memperkuat tata kelola TI di aspek operasional. COBIT 2019 memberikan panduan praktis untuk merancang sistem pengelolaan TI yang dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan organisasi, salah satunya melalui pendekatan *Design Factors* yang memungkinkan penyesuaian pengelolaan TI terhadap tujuan strategis instansi.

Namun demikian, hingga saat ini Diskominfo Kota Bandung belum secara penuh mengadopsi kerangka kerja ISO 38500 sebagai panduan tata kelola di tingkat strategis. Kerangka ISO 38500 memberikan arahan yang penting bagi pimpinan organisasi dalam memastikan bahwa penggunaan TI dilakukan secara bertanggung jawab, strategis, dan sejalan dengan visi misi organisasi. Tanpa penerapan ISO 38500, Diskominfo belum memiliki panduan terstruktur di level manajemen tertinggi untuk mengarahkan strategi TI yang konsisten dengan arah kebijakan pemerintah daerah, sehingga peluang untuk memperkuat tata kelola TI di tingkat strategis belum dimanfaatkan secara maksimal.

Dengan mengintegrasikan ISO 38500 ke dalam struktur tata kelola TI, Diskominfo kota Bandung dapat memperoleh keuntungan tambahan, seperti peningkatan peran manajemen senior dalam pengambilan keputusan terkait TI, pengelolaan risiko yang lebih terkendali, dan penguatan fokus pada manfaat jangka panjang TI bagi Perusahaan. Adopsi ISO 38500 juga diharapkan dapat membantu Diskominfo kota Bandung dalam menghadapi tantangan global dengan lebih baik, seperti

peningkatan kompleksitas kebutuhan pelanggan dan persaingan dalam industri TI yang semakin ketat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penerapan tata kelola yang baik sangat diperlukan. Tata kelola TI bertujuan untuk menyesuaikan strategi TI dengan tujuan bisnis Perusahaan, sehingga setiap pengembangan dan investasi TI dapat memberikan nilai tambah bagi Perusahaan. Pendekatan kerangka kerja tata kelola TI seperti COBIT 2019 dan ISO 38500 dapat berperan sangat penting. Dengan menggunakan pendekatan ini, Diskominfo kota Bandung dapat membangun kerangka tata kelola TI yang baik dan juga terstruktur, serta memastikan bahwa TI dikelola secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan dari strategi Perusahaan.

COBIT (*Control Objective for Information and Related Technologies*) merupakan kerangka kerja manajemen teknologi informasi yang mendukung pengembangan, pengorganisasian, serta implementasi strategi manajemen dan tata kelola teknologi informasi (Visitsilp, 2019). COBIT 2019 dirilis dengan pengembangan dari COBIT 5 dan bertujuan menambahkan perkembangan TI terkini yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan. Aspek lain yang menarik perhatian dari rilisnya COBIT 2019 terbaru ini adalah dari pengenalan sesuatu yang disebut dengan Faktor Desain (*Design Factors*). *Design factors* adalah elemen yang dapat mempengaruhi suatu desain dari suatu sistem manajemen Perusahaan dan pengaturannya untuk keberhasilan dari penggunaan informasi dan teknologi (Lubna et al., 2023).

Selain COBIT 2019, ISO 38500 juga menjadi standar internasional yang relevan dalam tata kelola TI. ISO 38500 adalah standar internasional untuk tata kelola Perusahaan di bidang teknologi informasi dan memberikan saran kepada komite manajemen senior terkait dengan implementasi teknologi informasi. Ada 6 prinsip pada ISO 38500, *Responsibility, Strategy, Acquisition, Performance, Conformance, Human Behavior* (Visitsilp, 2019). Prinsip-prinsip dalam ISO 38500 ini dirancang untuk membantu pimpinan dari suatu organisasi dalam mengarahkan penggunaan TI secara baik, terutama dalam memastikan bahwa TI memberikan manfaat dan mendukung tujuan Perusahaan.

ISO 38500 berfokus pada panduan tata kelola TI di tingkat strategis, menyediakan prinsip-prinsip yang sederhana namun kuat untuk membantu organisasi

memastikan bahwa TI mendukung tujuan bisnis, memberikan nilai, dan dikelola dengan risiko yang terkendali (Rama et al., 2020). COBIT 2019 adalah kerangka kerja yang lebih terperinci dan operasional, memberikan panduan praktis untuk perencanaan, pengendalian, dan pelaksanaan tata kelola TI. COBIT 2019 menawarkan fleksibilitas melalui model kemampuan dan domain tata kelola yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi (Lubna et al., 2023).

Meskipun *framework* COBIT 2019 dan ISO 38500 telah diakui secara internasional, penerapannya di Diskominfo kota Bandung masih bersifat terpisah. COBIT 2019 digunakan pada aspek operasional, sedangkan ISO 38500 belum diadopsi secara optimal pada tingkat strategis oleh manajemen. Hal ini menunjukkan belum adanya kerangka tata kelola TI yang mengintegrasikan pengelolaan di level strategis dan operasional secara bersamaan. Ketidadaan integrasi tersebut berpotensi menyebabkan ketidaksinambungan antara arah kebijakan strategis dan implementasi teknis di lingkungan Diskominfo Kota Bandung.

Berdasarkan kondisi tersebut, integrasi antara *framework* ISO 38500 dan COBIT 2019 diperlukan untuk membangun kerangka tata kelola TI yang menyeluruh. ISO 38500 berfungsi sebagai panduan di tingkat strategis yang memberikan arahan kebijakan kepada tingkat manajemen senior dalam pengambilan keputusan terkait pemanfaatan TI. Sementara itu, COBIT 2019 digunakan pada tingkat operasional sebagai acuan dalam pengelolaan proses dan pengendalian teknis layanan TI. Dengan mengintegrasikan kedua *framework* tersebut, tata kelola keamanan informasi di Diskominfo kota Bandung diharapkan dapat dilaksanakan secara terpadu dari sisi strategis hingga operasional.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh penerapan *framework* tata kelola TI di Diskominfo kota Bandung yang hingga saat ini masih dilakukan secara terpisah. COBIT 2019 lebih difokuskan pada aspek pengelolaan di tingkat operasional, sedangkan ISO 38500 belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pedoman pada tingkat strategis. Ketidakselarasan ini menyebabkan arah kebijakan strategis yang ditetapkan oleh manajemen tidak sepenuhnya terhubung dengan implementasi teknis di tingkat operasional. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa integrasi *framework* COBIT 2019 dan ISO 38500 guna membangun sistem tata kelola TI

yang dapat menyelaraskan kebijakan strategis dengan pengelolaan operasional secara terpadu dan terstruktur.

Integrasi antara COBIT 2019 dan ISO 38500 diharapkan dapat menciptakan kerangka tata kelola TI yang lebih baik pada Diskominfo kota Bandung. Dengan menggabungkan keunggulan dari kedua pendekatan ini, Diskominfo kota Bandung dapat memperkuat struktur tata kelola TI, meningkatkan control terhadap operasional TI, serta meningkatkan layanan TI yang diberikan kepada pengguna. Selain itu, penerapan tata kelola TI yang baik juga akan mendukung Diskominfo kota Bandung dalam mencapai keberlanjutan jangka Panjang.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merencanakan kerangka tata kelola TI yang sesuai untuk Diskominfo kota Bandung menggunakan pendekatan COBIT 2019 dan ISO 38500
- b. Bagaimana penerapan kerangka tata kelola TI berbasis COBIT 2019 dan ISO 38500 dapat mendukung peningkatan kinerja layanan Diskominfo kota Bandung.
- c. Langkah apa saja yang diperlukan untuk mengimplementasikan tata kelola TI yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dalam layanan Diskominfo kota Bandung.
- d. Mengapa diperlukan integrasi *framework* COBIT 2019 dan ISO 38500 dalam perancangan tata kelola keamanan informasi di Diskominfo kota Bandung, serta bagaimana keduanya dapat mencakup pengelolaan pada tingkat strategis dan operasional.

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Merencanakan kerangka tata kelola TI yang sesuai untuk Diskominfo Kota Bandung dengan menggunakan pendekatan COBIT 2019 dan ISO 38500, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan strategis Perusahaan.

- b. Mengidentifikasi bagaimana penerapan kerangka tata kelola TI berbasis COBIT 2019 dan ISO 38500 dapat meningkatkan kinerja layanan TI di Diskominfo Kota Bandung.
- c. Memberikan rekomendasi solusi tata kelola teknologi informasi berdasarkan gap *analysis* terhadap domain prioritas COBIT 2019 dan prinsip ISO 38500 untuk meningkatkan kinerja layanan TI di Diskominfo kota Bandung.
- d. Menganalisis alasan integrasi *framework* COBIT 2019 dan ISO 38500 dalam perancangan tata kelola keamanan informasi, serta menjelaskan bagaimana integrasi tersebut dapat memperkuat pengelolaan di level strategis maupun operasional.

I.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini memiliki Batasan ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Penelitian ini terbatas pada perancangan tata kelola teknologi informasi di Diskominfo kota Bandung dengan menggunakan pendekatan COBIT 2019 dan ISO 38500.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan *framework* COBIT 2019 sebagai panduan di tingkat operasional dan ISO 38500 sebagai panduan di tingkat strategis.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk Penulis, penelitian ini memberi penulis kesempatan untuk memperdalam pemahaman mengenai kerangka kerja COBIT 2019 dan ISO 38500, dalam penerapannya pada Diskominfo kota Bandung.
- b. Untuk Diskominfo kota Bandung, penelitian ini memiliki manfaat untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini berupa rekomendasi solusi berdasarkan gap analisis pada standar ISO 38500 dan COBIT 2019 yang terstruktur untuk meningkatkan kinerja layanan, keamanan dan efisiensi operasional, serta mendukung pencapaian visi perusahaan.
- c. Untuk Telkom University, penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan wawasan dan kajian terkait tata kelola TI

di dunia industri, memperkuat hubungan kolaboratif antara kampus dan perusahaan, serta menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam memahami penerapan kerangka kerja COBIT 2019 dan ISO 38500 di dunia nyata.